

ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PRODUK CACAT DALAM MENGHITUNG HARGA POKOK PRODUKSI

(Studi Kasus Pada Bumdes Pelita Hidup Coklat Kobar Desa Koto Wuji
Barat Kecamatan Keo Tengah Kabupaten Nagekeo)

Oleh

1) Skolastika Unde

Mahasiswa Program Studi Akuntansi

e-mail:

2) Sabra B. Wahab Thalib

Dosen Program Studi Akuntansi

e-mail: sabrawahabthalib@gmail.com

3) Hermanus Reo

Dosen Program Studi Akuntansi

e-mail: hermanreo1970@gmail.com

Abstract

The formulation of the problem examined in this study is how the accounting treatment of defects in calculating the cost of goods manufactured in Bumdes Pelita Hidup Coklat Kobar. .

Data collection techniques used in this study were observation, interviews, documentation, and literature study. The type of data used in this study is qualitative data that is data in the form of words, sentences, schematics and images, while the source of the data used are primary data and secondary data.

The data analysis technique used is a quantitative descriptive analysis technique which collects data and describes or explains the data based on general criteria that apply and things found in the field.

These results indicate that (1) the existence of defective products experienced by the company during the production process caused by the lack of supervision and negligence of workers. (2) the calculation of the cost of goods produced by the Bumdes Pelita Hidup Coklat Kobar is different from the calculation of the cost of production according to the concept of cost accounting. The basic price set by Bumdes Pelita Hidup Coklat Kobar is Rp. 360,482,000 while according to the concept of accounting the cost of Rp. 355,732,000 so that it has a difference of Rp. 4,750,000.

Keywords: Accounting Treatment for Defective Products, Cost of Production

1. Pendahuluan

Saat ini industri memegang peran penting dalam era produksi di Indonesia. Dalam menghadapi persaingan industri yang ketat, perusahaan saling berlomba dalam memberikan pelayanan dan kualitas yang baik dari hasil produksinya. Hanya perusahaan yang mempunyai daya saing tinggi yang dapat bertahan dalam usaha meningkatkan keuntungan. Dalam dunia perindustrian kualitas atau mutu produk dan produktivitas adalah kunci keberhasilan bagi berbagai sistem produksi. Keduanya merupakan kriteria kinerja perusahaan yang sangat penting bagi perusahaan yang berorientasi keuntungan (Purwanti dan Sati, 2012).

Persaingan industri yang ketat tersebut telah meningkatkan perhatian suatu perusahaan terhadap kualitas produksi. Kualitas produksi mempunyai peranan yang sangat penting di dalam suatu perusahaan akan tetapi dalam pelaksanaan proses produksi tidak lepas dari kendala yang disebabkan oleh kesalahan yang dilakukan oleh karyawan, keterbatasan kemampuan mesin dan kurangnya pengawasan terhadap pelaksanaan proses produksi. Hal tersebut mengakibatkan produk tersebut tidak sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan.

Bumdes Pelita Hidup Coklat Kobar merupakan perusahaan yang bergerak di industri pengolahan coklat dan merupakan usaha yang dikelola oleh Desa. Industri ini dibangun untuk memberdayakan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat dan juga untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa. Proses pencatatan hasil produksi yang ada pada perusahaan Bumdes Pelita Hidup Coklat Kobar masih menggunakan sistem manual, dimana produk yang dihasilkan dicatat oleh karyawan dan dilaporkan kepada pengawas produksi.

Menurut Bapak Emanuel Embu selaku bagian manajer perusahaan, memilih usaha tanaman kakao karena melihat bahwa jumlah kakao yang dihasilkan petani Desa Koto Wuji Barat boleh dikatakan lebih banyak masuk ke pasar dibandingkan dengan desa-desa lain. Diperkirakan sekitar 1 ton lebih per minggu kakao dari Desa Koto Wuji Barat masuk ke pasar yang dibeli oleh pembeli atau pedagang-pedagang pasar. Kami melihat bahwa harga pasar kakao ini masih di bawah standar jauh dari apa yang diharapkan oleh warga masyarakat setempat yaitu 15 ribu per kilo gram. Keuntungan langsung yang diperoleh dari mengelola sendiri biji kakao yaitu harga kakao bisa dinaikan dari harga 15 ribu per kilo gram menjadi 35 ribu per kilo gram.

Pengawasan hasil produksi sangat diperlukan untuk menekan jumlah produk cacat. Selain itu jumlah analisis pengendalian kualitas akan membawa pengaruh terhadap

reputasi perusahaan dan meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap kinerja perusahaan. Dalam proses produksi rata-rata terjadinya produk cacat disebabkan oleh kecerobohan karyawan, kerusakan mesin yang digunakan dan juga karena kesalahan teknik produksi.

Tabel 1.1
Data Jumlah Produksi Coklat di Bumdes Pelita Hidup Coklat Kobar Tahun 2018

No	Bulan	Jumlah Produksi	Produksi Cacat	Produksi Jadi
1	Januari	3.040	50	2.990
2	Februari	3.000	18	2.982
3	Maret	3.025	25	3.000
4	April	3.040	15	3.025
5	Mei	2.987	30	2.957
6	Juni	3.055	20	3.035
7	Juli	3.015	20	2.995
8	Agustus	3.030	30	3.000
9	September	3.000	22	2.978
10	Oktober	3.010	28	2.982
11	November	3.000	38	2.962
12	Desember	3.030	45	2.992
	Total Produksi	36.232	341	35.898

Sumber : Data Bumdes Pelita Hidup Coklat Kobar

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada Bumdes Pelita Hidup Coklat Kobar yaitu terdapat adanya produk cacat yang dialami oleh perusahaan selama proses produksi yang disebabkan oleh kurangnya pengawasan dan kelalaian para pekerja. Hal ini tentunya merupakan kerugian bagi perusahaan karena dengan adanya produk cacat tersebut akan mempengaruhi naiknya harga pokok produksi barang tersebut. Perlakuan akuntansi terhadap biaya perbaikan produk cacat pada Bumdes Pelita Hidup Coklat Kobar tidak diperlakukan sebagai elemen rugi produk cacat.

Rencana pemecahan masalah yaitu bagaimanakah perlakuan akuntansi produk cacat dalam menghitung harga pokok produksi pada Bumdes Pelita Hidup Coklat Kobar dan tujuan penelitian untuk mengetahui perlakuan akuntansi produk cacat dalam menghitung harga pokok produksi pada Bumdes Pelita Hidup Coklat Kobar.

2. Kajian Pustaka

2.1 Akuntansi Biaya

Mulyadi (2014:1) menjelaskan akuntansi biaya adalah suatu proses penentuan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu serta penafsiran terhadapnya.

2.2 Produk Cacat

Carter (2009 : 226) mendefenisikan produk cacat adalah unit yang selesai atau separuh selesai namun cacat dalam hal tertentu. Menurut Mulyadi (2013:306) masalah yang timbul dalam produk cacat adalah bagaimana memperlakukan biaya tambahan untuk pengerjaan kembali (*rework Costs*) produk cacat tersebut. William K. Carter dalam Krista (2013: 228) mengatakan bahwa pengerjaan kembali adalah proses untuk membetulkan barang cacat. Menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2013:68) yaitu dalam setiap proses produksi baik yang dilakukan dengan menggunakan biaya pesanan, terjadi produk cacat tidak bisa dihindari maka untuk memperbaiki produk cacat tersebut membutuhkan biaya tertentu. Perlakuan biaya tambahan ini akan dibebankan kepada pengendali overhead pabrik.

2.3 Harga Pokok Produksi

Mulyadi (2014:10) menyatakan bahwa harga pokok produksi adalah harga pokok pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi untuk memperoleh aktiva atau secara tidak langsung untuk memperoleh penghasilan. Bustami (2010:40) menjelaskan penentuan harga pokok adalah bagaimana menghitung biaya kepada suatu produk atau pesanan atau jasa, yang dapat dilakukan variabel saja.

2.4 Biaya

Biaya dalam hubungan dengan produk dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya dalam hubungan dengan volume produksi atau perilaku biaya dapat dikelompokkan menjadi beberapa elemen yaitu biaya variabel, biaya tetap, biaya semi.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian pada Bumdes Pelita Hidup Coklat Kobar Jalan Mbeku Desa Koto Wuji Barat Kecamatan Keo Tengah Kabupaten Nagekeo. Pengumpulan data dilakuakn dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Metode analisis data yang digunakan analisis deskriptif kuantitatif.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Proses Produksi Coklat di Bumdes Pelita Hidup Coklat Kobar

Hasil proses produksi Bumdes Pelita Hidup Coklat Kobar adalah coklat batang. Adapun jalannya proses produksi sama dimana bahan dasar mengalir secara berurutan yang melalui beberapa tahap pengerjaannya hingga menjadi produk jadi. Pertama – tama buah kakao dibelah untuk diambil bijinya dan dimasukkan ke dalam mesin sangrai untuk proses pengeringan dan penggorengan selama 15 menit. Setelah disangrai biji kakao dimasukkan ke dalam mesin pemisah kulit. Setelah selesai proses selanjutnya biji kakao di masukan ke dalam mesin pemasta. Dari mesin pemasta akan menghasilkan coklat setengah jadi dalam bentuk bubuk coklat kasar.

Bubuk coklat ini dimasukan ke dalam mesin penghalus dan ditambahkan dengan bahan-bahan tambahan seperti gula halus, susu bubuk, fanili, soda, lecithin, pasta kakao dan lemak kakao yang akan menghasilkan adonan coklat yang siap untuk dicetak. Suhu normal adonan coklat yang siap untuk dicetak harus mencapai 29 derajat Celsius. Coklat yang sudah dicetak dimasukan ke dalam kulkas untuk diproses pembekuan. Selanjutnya adalah proses pengemasan dan coklat batang siapuntuk dipasarkan.

Adapun unsur-unsur biaya produksi yang digunakan dalam pembuatan Coklat Kobar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Daftar Biaya Bahan Baku
Bumdes Pelita Hidup Coklat Kobar Tahun 2018

Bahan Baku Langsung	Biaya
Kakao	Rp 73.750.000
Jumlah	Rp 73.750.000

Sumber : Bumdes Pelita Hidup Coklat Kobar Tahun 2018

Tabel 4.2
Daftar Biaya Bahan Penolong
Bumdes Pelita Hidup Colat Kobar Tahun 2018

Bahan Penolong	Biaya
Gula halus	Rp 6.912.000
Fanilli	Rp 1.920.000
Susu Bubuk	Rp 38.400.000
Kacang tanah	Rp 4.800.000
Soda	Rp 2.400.000
Lecitin	Rp 2.400.000
Jumlah	Rp 56.832.000

Sumber: Bumdes Pelita Hidup Coklat Kobar

Tabel 4.3
Daftar Biaya Tenaga Kerja
Bumdes pelita Hidup Coklat Kobar Tahun 2018

Keterangan	Jumlah	Tarif/orang	Biaya
Karyawan	9 orang	1.300.000/bulan	Rp 140.400.000

Sumber : Bumdes Pelita Hidup Coklat Kobar Tahun 2018

Tabel 4.4
Daftar Biaya Overhead Pabrik
Bumdes Pelita Hidup Coklat Tahun 2018

No	Uraian	Biaya
1	Bahan baku tidak langsung	Rp 56.832.000
2	Tenaga kerja tidak langsung	Rp 78.000.000
3	Biaya tidak langsung lainnya	RP 10.800.000
4	Pemeliharaan mesin	RP 1.200.000
	Jumlah	Rp 146.832.000

Sumber : Bumdes Pelita Hidup Coklat Kobar Tahun 2018

4.2 Data Produksi Coklat di Bumdes Pelita Hidup Coklat Kobar

Tabel 4.5
Data Jumlah Produksi
Coklat di Bumdes Pelita Hidup Coklat Kobar Tahun 2018

No	Bulan	Jumlah Produksi	Produksi Cacat	Produksi Jadi
1	Januari	3.040	50	2.990
2	Februari	3.000	18	2.982
3	Maret	3.025	25	3.000
4	April	3.040	15	3.025
5	Mei	2.987	30	2.957
6	Juni	3.055	20	3.035
7	Juli	3.015	20	2.995
8	Agustus	3.030	30	3.000
9	September	3.000	22	2.978
10	Oktober	3.010	28	2.982
11	November	3.000	38	2.962
12	Desember	3.030	45	2.992
	Total Produksi	36.232	341	35.898

Sumber : Data Bumdes Pelita Hidup Coklat Kobar

4.3 Pencatatan Biaya Pengerjaan kembali Produk Cacat pada Bumdes Pelita Hidup Coklat Kobar

Tabel 4.6
Data Biaya Pengerjaan Kembali 341 Unit Produk Cacat
Bumdes Pelita Hidup Coklat Kobar Tahun 2018

Bulan	Biaya Bahan Baku	Biaya Tenaga kerja	Biaya Overhead Pabrik
Januari	200.000	150.000	100.000
Februari	100.000	150.000	100.000
Maret	100.000	150.000	100.000
April	100.000	150.000	100.000

Mei	150.000	150.000	100.000
Juni	150.000	150.000	100.000
Juli	150.000	150.000	100.000
Agustus	150.000	150.000	100.000
September	150.000	150.000	100.000
Oktober	150.000	150.000	100.000
November	150.000	150.000	100.000
Desember	200.000	150.000	100.000
Total	1.750.000	1.800.000	1.200.000

Sumber: Data produksi Bumdes Pelita Hidup Coklat Kobar

4.4 Perlakuan Akuntansi Produk Cacat di Bumdes Pelita Hidup Coklat Kobar

Produk cacat yang ada pada Bumdes Pelita Hidup Coklat Kobar terjadi karena kurangnya pengawasan dan kelalaian para karyawan dan tentu sangat merugikan perusahaan. Perlakuan akuntansi terhadap biaya pengerjaan kembali produk cacat pada Bumdes Pelita Hidup Coklat Kobar dibebankan ke akun biaya overhead pabrik sesungguhnya.

Hal ini ditunjukkan dengan jurnal yang dicatat oleh Bumdes Pelita Hidup Coklat Kobar sebagai berikut:

Biaya Overhead Pabrik Sesungguhnya	Rp 4.750.000
Bahan Baku	Rp 1.750.000
Gaji dan Upah	Rp 1.800.000
Biaya Overhead Pabrik Dibebankan	Rp 1.200.000

Sedangkan menurut konsep akuntansi jika terjadi produk cacat akibat kesalahan dalam proses produksi seperti kurangnya pengawasan dan kelalaian pekerja maka biaya untuk memperbaiki produk cacat tersebut tidak boleh dibebankan kepada pengendali overhead pabrik, tetapi diperlakukan sebagai rugi produk cacat dengan jurnal sebagai berikut:

Rugi Produk Cacat	Rp 4.750.000
Persediaan Bahan baku	Rp 1.750.000
Persediaan Gaji dan Upah	Rp 1.800.000
Biaya Overhead Pabrik Dibebankan	Rp 1.200.000

4.5 Perhitungan Harga Pokok Produksi Bumdes Pelita Hidup Coklat Kobar

Tabel 4.7
Laporan Perhitungan Biaya Produksi
Bumdes Pelita Hidup Coklat Kobar
Untuk Tahun Yang Berakhir
Periode 31 Desember 2018

Bahan Baku:		
Persediaan awal bahan baku	Rp 50.500.000	
Pembelian bahan baku	Rp 43.750.000	
Bahan baku tersedia untuk dipakai	Rp 94.250.000	
Persediaan akhir bahan baku	Rp (20.500.000)	
Bahan baku yang dipakai		Rp 73.750.000
Tenaga kerja langsung		Rp 140.400.000
Biaya Overhead Pabrik:		
Bahan baku tidak langsung	Rp 56.832.000	
Tenaga kerja tidak langsung	Rp 78.000.000	
Biaya tak langsung lainnya	Rp 10.800.000	
Pemeliharaan mesin	Rp 1.200.000	
Total biaya overhead pabrik		Rp 146.832.000
Total Biaya Produksi		Rp 360.982.000
Persediaan awal barang dalam proses		Rp 5.500.000
Biaya produksi dipertanggungjawabkan		Rp 366.482.000
Persediaan akhir barang dalam proses		Rp (6.000.000)
Harga Pokok Produksi		Rp 360.482.000

Sumber: Bumdes Pelita Hidup Coklat Kobar

Perhitungan harga produk produksi menurut konsep akuntansi biaya sebagai berikut:

Tabel 4.8
Laporan Harga Pokok Produksi
Bumdes Pelita Hidup Coklat Kobar
Menurut Konsep Akuntansi Biaya
Periode 31 Desember 2018

Bahan Baku:		
Persediaan awal bahan baku	Rp 50.500.000	
Pembelian bahan baku	Rp 43.750.000	
Bahan baku tersedia untuk dipakai	Rp 94.250.000	
Persediaan akhir bahan baku	Rp (20.500.000)	
Bahan baku yang dipakai		Rp 73.750.000
Tenaga kerja langsung		Rp 140.400.000
Biaya Overhead Pabrik:		
Bahan baku tidak langsung	Rp 56.832.000	
Tenaga kerja tidak langsung	Rp 78.000.000	
Biaya tak langsung lainnya	Rp 10.800.000	
Pemeliharaan mesin	Rp 1.200.000	
Rugi produk cacat	Rp (4.750.000)	
Total Biaya Overhead Pabrik		Rp 142.082.000
Total Biaya Produksi		Rp 365.232.000
Persediaan awal barang dalam proses		Rp 5.500.000
Biaya produksi yang		Rp 361.732.000

dipertanggungjawabkan		
Persediaan akhir barang dalam proses		Rp (6.000.000)
Harga Pokok Produksi		Rp 355.732.000

Sumber: Data Olahan Peneliti

Berikut ini perbandingan perhitungan harga pokok produksi Bumdes Pelita Hidup Coklat Kobar dengan perhitungan harga pokok produksi menurut konsep akuntansi biaya:

Tabel 4.9
Perbandingan Harga Pokok Produksi Bumdes Pelita Hidup Coklat Kobar dengan Harga Pokok Produksi Menurut Konsep Akuntansi

Uraian	Bumdes Pelita Hidup Coklat Kobar	Konsep Akuntansi Biaya
Bahan baku langsung	Rp 73.750.000	Rp 73.750.000
Tenaga kerja langsung	Rp 140.400.000	Rp 140.400.000
Biaya overhead pabrik	Rp 146.832.000	Rp 142.082.000
Rugi produk cacat	-	Rp 4.750.000
Persediaan awal barang dalam proses	Rp 5.500.000	Rp 5.500.000
Biaya produksi yang dipertanggungjawabkan	Rp 366.482.000	Rp 361.732.000
Persediaan akhir barang dalam proses	Rp (6.000.000)	Rp (6.000.000)
Harga Pokok Produksi	Rp 360.482.000	Rp 355.732.000

Sumber : Data Olahan Peneliti

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

1. Dari analisis yang dilakukan pada Bumdes Pelita Hidup Coklat Kobar diketahui adanya produk cacat yang dialami oleh perusahaan selama proses produksi yang disebabkan karena kurangnya pengawasan dan kelalaian pekerja. Perlakuan akuntansi terhadap biaya perbaikan produk cacat pada Bumdes Pelita Hidup Coklat Kobar tidak diperlakukan sebagai elemen rugi produk cacat.
2. Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan Bumdes Pelita Hidup Coklat Kobar berbeda dengan laporan harga pokok produksi menurut konsep akuntansi biaya. Harga pokok produksi yang ditetapkan Bumdes Pelita Hidup Coklat Kobar yaitu sebesar Rp 360.482.000 sedangkan menurut konsep akuntansi biaya sebesar Rp. 355.732.000. Selisih antara perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan Bumdes Pelita Hidup Coklat kobar dengan perhitungan harga pokok produksi menurut konsep akuntansi biaya yaitu sebesar Rp 4.750.000

5.2 Saran

1. Perusahaan sebaiknya lebih mengawasi tenaga kerja khususnya bagian produksi agar dapat meminimalkan terjadinya kecacatan produk, serta bagi tenaga kerja yang sudah ahli dan berpengalaman sebaiknya bisa berbagi ilmu kepada tenaga kerja yang kurang terampil, sehingga hasil produksi bisa meningkat dan kualitas produk akan lebih baik.
2. Perusahaan sebaiknya mencatat biaya pengerjaan kembali produk cacat sebagai elemen rugi produk cacat.

Daftar Pustaka

- Bastian dan Nurlela, 2007. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta : Graha Ilmu. Bustami, dkk. 2010. *Akuntansi Biaya*. Jakarta : Mitra wacana Media.
- Carter, William K. *Akuntansi Biaya Jilid 1 edisi ke-14*. Jakarta : Salemba Empat.
- Horngren, Charles T. 2016. *Akuntansi Biaya*, penekanan Manajerial. Jakarta: PT Indeks.
- Janah, Miftahul. 2017. *Analisis produk Cacat Dan Produk Rusak Pada CV Aneka Karya Glass Pamelan*. Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Agama Islam Negeri Surakarta. Diakses 10 Februari 2019.
- Mulyadi. 2005. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta : YKPN.
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat. Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya Edisi Ke-5*. Yogyakarta : UPP Mursyidi. 2008. *Akuntansi Biaya*. Jakarta : PT Refika Aditama.
- Mulyadi. 2014. *Akuntansi Biaya Edisi 5*. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.
- Pratiwi, Novenda. 2017. *Perlakuan Produk Rusak Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Dan Pengaruhnya Terhadap Laba*. Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri. Diakses Tanggal 10 Februari 2019.
- Sari, Gustin Harmila. (2009). *Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Produk Rusak Pada UD Barokah Ungaran Tahun 2004-2006*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Diakses Pada Tanggal 10 Februari 2019.
- Simangunsong, MP. 2009. *Pelajaran akuntansi Tingkat Dasar*. Jakarta : karya Utama.
- Jurnal Riset Ilmu Akuntansi Vol. 1 No. 1 September 2020

Tabrani. 2017. *Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Rusak Dalam Menghitung Harga Pokok Produksi Pada PT Hok Tong (SCX) Palembang*. Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palembang. Diakses Tanggal 10 Februari 2019.

Wahyuni, Ika Frida. 2015. *Analisis Perlakuan Produk Rusak Dan Produk Cacat Dalam Perhitungan Biaya Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Produk Pada UD Susana Baru*. Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia. Diakses Pada Tanggal 10 Februari 2019.

Zahirudin, Nasrul. 2016. *Analisis Perlakuan Akuntansi produk Rusak Dalam penetapan Harga Pokok produksi*. Program Studi Akuntansi fakultas Ekonomi Universitas Bhayangkara Surabaya. Diakses Tanggal 10 Februari 2019.

